

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kebutuhan masyarakat terhadap daging sapi cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya pengetahuan gizi masyarakat yang tidak diimbangi oleh pertumbuhan populasi sapi potong di Sumatera Barat. Pertumbuhan populasi sapi potong di Sumatera Barat 5 tahun terakhir ini cenderung statis mulai dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Berdasarkan data Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan (2016), populasi sapi potong pada tahun 2012 mencapai 359.233 ekor dan populasi sapi potong pada tahun 2016 mencapai 404.271 ekor. Peningkatan populasi sapi potong tersebut rata-rata pertahunnya adalah 3.2%. Sedangkan rata-rata pemotongan pertahunnya mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebesar 4.6 %. Jumlah tersebut tidak mampu untuk memenuhi permintaan konsumsi daging masyarakat secara keseluruhan.

Melihat kenyataan tersebut berbagai upaya pun telah dilakukan oleh pemerintah seperti program swasembada daging sapi (PSDS), program integrasi sapi perbibitan dan lain sebagainya. Program-program ini pada intinya mengupayakan peningkatan produksi daging dalam negeri untuk mengatasi kesenjangan antara permintaan dan penawaran, namun hasil yang diperoleh belum signifikan. Diwyanto dan Priyanti (2006), menyatakan bahwa beberapa permasalahan dalam pengembangan usaha sapi potong yakni : (1) produktivitas ternak masih rendah, (2) ketersediaan bibit unggul lokal terbatas, (3) sumberdaya manusia kurang produktif dan tingkat pengetahuan yang rendah, (4) ketersediaan pakan tidak kontinu terutama pada musim kemarau, (5) sistem usaha peternakan belum optimal, dan (6) pemasaran hasil belum efisien.

Salah satu usaha peternakan yang dikembangkan di Sumatera Barat adalah usaha perbibitan sapi potong yang berada di Kabupaten 50 Kota. Usaha peternakan yang mendapat program integrasi perbibitan sapi potong dari pemerintah setempat adalah Kelompok Tani Harapan Jaya. Kelompok Tani Harapan Jaya merupakan salah satu kelompok tani yang bergerak dibidang perbibitan sapi potong. Kelompok Tani Harapan Jaya mulai berdiri sejak tahun 2009, dengan ketua kelompok bernama bapak Samsir Datuak Gindo dengan jumlah anggota 16 orang yang bertempat di Jalan Labuah Basilang Jorong Bukik Tapuang, Nagari Taeh Bukik, Kecamatan Payakumbuh Kabupaten 50 Kota, Kota Payakumbuh.

Usaha kelompok tani ini didirikan dilahan pribadi dengan adanya bantuan dari pemerintah setempat. Awalnya Kelompok Tani Harapan Jaya dibantu dibidang pertanian seperti jamur tiram, bibit jagung, bibit cabe dan lainnya. Namun pada tahun 2013 Kelompok Tani Harapan Jaya dipercaya untuk melakukan usaha perbibitan sapi potong dengan jumlah populasi awal yang diberikan oleh pemerintah adalah sebanyak 15 ekor. Jenis kelaminnya yaitu betina yang berumur 7-8 bulan. Setahun pemeliharaan ternak yang berjumlah 15 ekor tersebut mati sebanyak 3 ekor. Pada tahun 2014 ternak berjumlah 12 ekor. Melihat kondisi tersebut pada Kelompok Tani Harapan Jaya ini angka kematiannya tinggi yaitu 2 ekor (13.33%). Sehingga populasi ternak sapi sekarang hanya berjumlah 17 ekor, dimana 12 ekor induk dan 5 ekor anak sapi.

Melihat kondisi tersebut bahwa produktivitas ternak sapi pada Kelompok Tani Harapan Jaya masih terbilang rendah. Produktivitas pada kelompok ini rendah diduga dipengaruhi oleh teknis pemeliharaan seperti bibit, pakan,

tatalaksana dan pencegahan penyakit yang kurang baik. Pada kelompok tani Harapan Jaya bibit yang diperoleh terbilang masih muda yaitu umur 7-8 bulan sehingga memerlukan waktu pemeliharaan yang lama agar bisa menghasilkan keturunan. Selain itu berdasarkan survey lokasi awal kandang yang digunakan kurang memadai untuk ternak serta pemberian pakan dan pencegahan penyakit yang perlu diperhatikan lagi. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa rendahnya produktivitas dapat berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh oleh peternak. Oleh karena itulah pentingnya dilakukan penelitian tentang **“Analisis Produktivitas dan Pendapatan Usaha Perbibitan Sapi Potong Kelompok Tani Harapan Jaya di Nagari Taeh Bukik Kabupaten 50 Kota”**.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Teknis Pemeliharaan Usaha Perbibitan Sapi Potong Kelompok Tani Harapan Jaya tersebut.
2. Bagaimana Produktivitas Ternak yang dicapai pada Kelompok Tani Harapan Jaya.
3. Bagaimana Pendapatan yang diperoleh oleh peternak.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Analisis teknis usaha sapi potong di kelompok tani Harapan Jaya.
2. Analisis produktivitas ternak di kelompok tani Harapan Jaya.

3. Analisis pendapatan yang diperoleh oleh peternak di kelompok tani Harapan Jaya.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Bahan informasi bagi peternak yang ingin mengembangkan usaha perbibitan ternak sapi potong.
2. Bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan pembangunan daerah khususnya dalam usaha perbibitan ternak sapi potong yang ada di Kecamatan / Kabupaten 50 kota.
3. Bahan informasi bagi peneliti mengenai usaha perbibitan sapi potong dan juga sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

